

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI  
SISWA PADA KONDISI KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI SMP NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH:  
EKO MADYA RAHMAT  
NIM: 1810201140**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI  
SISWA DENGAN KONDISI KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI SMP NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:**

**EKO MADYA RAHMAT**

**NIM: 1810201140**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

Prof. Dr .H. Masnur Alam, M.PdI.

Sungai Penuh, Oktober 2022

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Kepada Yth

DOSEN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Rektor IAIN KERINCI  
di

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **EKO MADYA RAHMAT, NIM: 1810201140**, yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home* Di Smp Negeri 5 Sungai Penuh”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**Prof. Dr .H. Masnur Alam, M.PdI.**  
NIP. 195602151986031003

**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**  
NIP. 19870701 201903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Kapten Muradi S. Penuh Telp.( 0748) – 21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos 37112

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Eko Madya Rahmat NIM 1810201140 dengan judul  
” **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa  
Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home* Di Smp Negeri 5 Sungai  
Penuh**” Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal            Oktober 2022.

**Dr. Saaduddin, M.Pdi** Ketua Sidang.....  
NIP.19660809 200003 1001

**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd** Penguji I.....  
NIP. 19780605 200604 1001

**Indah Herningrum, M.Pd** Penguji II.....  
NIP. 19870308 201801 2001

**Prof. Dr .H. Masnur Alam, M.PdI** Pembimbing I.....  
NIP. 19560215 198603 1003

**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd** Pembimbing II.....  
NIP. 19870701 201903 1005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Mengesahkan  
Dekan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19730605 199903 1 004**

**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 197806052006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Pada Kondisi Keluarga *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Sungai Penuh”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penilaian, gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah serta disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada bibliografi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sungai Penuh 10 November 2022

Saya yang menyatakan

EKO MADYA RAHMAT

## ABSTRAK

Eko Madya Rahmat (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Latar belakang masalah skripsi ini adalah Keutuhan keluarga disamping ditinjau dari adanya ayah, ibu dan anak juga dapat dilihat dari sifat hubungan atau antara anggota keluarga satu sama lain. Ketidakhadiran antara ayah dan ibu salah satunya disebabkan oleh kematian dan perceraian dalam suatu keluarga sangat berpengaruh pada diri anak. Dalam hal tersebut pentingnya adanya motivasi dalam belajar motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana kondidisi siswa yang *Broken Home*, (2) Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru PAI. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode Fenomenalogi, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi yang sedang terjadi, teknik pengumpulan data menggunakan yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (a) motivasi belajar siswa broken home di SMP Negeri 5 kota sungai penuh. Dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa tidak serius belajar, ribut dikelas, tidur dikelas, bolos, tidak mengerjakan tugas, dll.(b) peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga *broken home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh bahwa guru pendidikan agama islam berperan sebagai : 1) memberi bimbingan 2) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan 3) memberi penilaian. (c) kendala dalam memotivasi siswa kondisi keluarga *broken home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh, terdapat beberapa faktor penyebab yaitu datang dari diri siswa dan datang dari luar diri siswa (orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah).

**Kata kunci:** peran, guru, motivasi dan siswa *broken home*

## ABSTRACT

Eko Madya Rahmat (2022). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Motivating Students With Broken Home Family Conditions at SMP Negeri 5 Sungai Penuh City

The background of the problem of this thesis is the integrity of the family in addition to being seen from the presence of a father, mother and child, it can also be seen from the nature of the relationship or between family members with each other. Absence between father and mother, one of which is caused by death and divorce in a family, greatly affects the child. In this case, the importance of motivation in learning motivation is internal and external encouragement to students who are learning to make changes in behavior, generally with several indicators or supporting elements.

The purposes of this study are (1) to find out how the condition of students who are broken home, (2) to find out what efforts have been made by the pie teacher. To achieve the above objectives, qualitative research approaches and phenomenology methods are used, namely research that describes the current conditions, data collection techniques used are interview, observation, and documentation methods.

The results of this study are: (a) the learning motivation of broken home students at SMP Negeri 5 Sungai Penuh. Said it's still not enough. This can be seen from the way students are not serious about studying, fighting in class, sleeping in class, skipping school, not doing assignments, etc. (b) the role of Islamic religious education teachers in motivating students with broken home family conditions at SMP Negeri 5 Sungai Penuh City that the teacher Islamic religious education acts as: 1) providing guidance 2) creating a conducive and fun classroom atmosphere 3) providing an assessment. (c) obstacles in motivating students with broken home family conditions in SMP Negeri 5 Sungai Penuh, there are several factors that cause it, namely coming from students and coming from outside students (parents, community, school environment).

**Keywords: role, teacher, motivation and broken home student**

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur kupersambahkan skripsi ini untuk ayahanda Anwar dan ibunda Sri Arnawati tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga serta begitu banyak jasa, pengorbanan, demi hidupku ini yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam persembahan ini.

Selanjutnya...

Untuk kakanda Eka Rahma Mulya dan adinda Exsa Tri Mulya

Berserta keluarga yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus.

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah SWT

*Aamiin yaa Rabbal'alamiin.*

### **MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim :6)*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Siswa Pada Kondisi Keluarga *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Sungai Penuh”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang dengan penuh kesetiaan telah mengobarkan syi’ar Islam yang manfaatnya masih terasa hingga saat ini.

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda Anwar, ibundaku Sri Arnawati yang saya sayangi, beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti untuk penulis.
2. Rektor IAIN Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, III yang telah memberi arahan dalam berbagai bidang selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2021-2025 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Wakil Dekan 1 Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan III Eva Ardinal, M.A, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan sekretaris jurusan PAI Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I periode 2021-2025 yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr .H. Masnur Alam, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
9. Saudara saya yang istimewa kakak dan Adik beserta segenap keluarga besar
10. Motivator saya Ustad Idrus Al Hafiz dan Ustadz Muhammad Iqbal Lc motivator yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya.
11. Sahabat saya yang senantiasa mencurahkan tenaga dan semangat kepada saya
12. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas D-PAI angkatan tahun 2018, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang.
13. Serta kekasih saya yang tidak pernah bosan memberi support

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Penulis

Eko Madya Rahmat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Defenisi Operasional.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Peran.....</b>	<b>11</b>
<b>B. Guru.....</b>	<b>11</b>
<b>1. Pengertian Guru.....</b>	<b>11</b>
<b>2. Tugas Guru.....</b>	<b>14</b>
<b>3. Tanggung Jawab Guru.....</b>	<b>16</b>
<b>4. Syarat Menjadi Guru .....</b>	<b>17</b>
<b>5. Kompetensi Guru .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Motivasi Belajar .....</b>	<b>20</b>
<b>1. Pengertian Motivasi Belajar .....</b>	<b>20</b>
<b>2. Fungsi Motivasi Belajar .....</b>	<b>21</b>
<b>3. Pengertian Belajar.....</b>	<b>21</b>
<b>4. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....</b>	<b>21</b>

5. Bentuk-bentuk Motivasi.....	22
D. Broken Home .....	24
1. Pengertian Broken Home .....	24
2. Ciri-ciri Remaja Broken Home.....	26
3. Dampak Broken Home.....	27
E. Penelitian Relevan .....	28
E. Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Analisi Data .....	38
I. Teknik Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Motivasi belajar siswa yang <i>broken home</i> Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	54
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga <i>broken home</i> di SMP Negeri 5 Kota Sungai penuh.....	58
3. Kendala dan solusi dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang <i>broken home</i> .....	63
B. Pembahasan .....	70
1. Motivasi belajar siswa yang <i>broken home</i> Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	70

2. Peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga <i>broken home</i> di SMP Negeri 5 Kota Sungai penuh .....	72
3. Kendala dan solusi dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang <i>broken home</i> .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi

## DAFTAR TABEL

2.1 Kerangka berfikir .....	32
4.1 Nama dan masa kepemimpinan SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	43
4.2 Daftar Guru SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	46
4.3 keadaan pegawai tata usaha SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	47
4.4 Daftar Jumlah siswa SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	48
4.5 Sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh .....	49
4.6 Struktur organisasi SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat pertama bagi tumbuh kembangnya seorang anak sejak lahir sampai dewasa oleh karena itu fungsi keluarga menjadi peran yang sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Pembinaan keluarga sangat berkaitan dengan pembinaan anak dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mempunyai peran penentu, pembimbing dalam keluarga perlu bekal pengetahuan tentang pola asuh anak dalam keluarga Sukoco, Rozano Dan Utami (2016).

Menurut Sukoco, Rozano Dan Utami (2016) dalam Soekanto (2009), mengatakan dalam setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga batih merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari suami istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu wadah dalam proses pergaulan hidup.

Keutuhan keluarga disamping ditinjau dari adanya ayah, ibu dan anak juga dapat dilihat dari sifat hubungan atau antara anggota keluarga satu sama lain. Ketidakhadiran antara ayah dan ibu salah satunya disebabkan oleh kematian dan perceraian dalam suatu keluarga sangat berpengaruh pada diri anak.



Kasus seperti perceraian menunjukkan bahwa suatu kenyataan dari kehidupan suami dan istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang atas dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama dari awal dan kini telah goyah dan tidak mampu menopang dan mempertahankan keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Istilah *broken home* Menurut Kartini dkk (2019) Dalam Chaplin (2004) “keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya seorang kedua orang tua (ayah dan ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain-lain.”

*Broken* artinya “kehancuran” sedangkan *home* “rumah”. *Broken Home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. Defenisi lain keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya (Mutaqin & Sulisty, 2019)

Menurut Hasanah dkk (2016) dalam Simanjuntak (2013) Masalah dalam keluarga atau dirumah seperti interaksi dalam anggota keluarga kurang harmonis perecahan rumah tangga (*broken home*) faktor ekonomi yang teramat kurang atau terlalu mewah sehingga kurang perhatian orang tua terhadap prestasi anak dalam belajar disekolah maupun dirumah misalnya motivasi belajar terlalu kurang atau menuntut terlalu banyak.

Menurut Hasanah dkk (2016) dalam Sanusi (2006) sebab- sebab timbulnya kondisi keluarga *broken home* yaitu: (1) Perceraian yang memisahkan antara seorang istri dan seorang suami yang tidak tinggal dalam satu rumah, menunjukkan tidak ada lagi rasa kasih sayang sebagai dasar perkawinan yang telah terbina karena telah goyah dan tidak mampu menopang keutuhan keluarga yang harmonis. (2) Perselingkuhan, baik yang dilakukan oleh suami maupun istri. (3) Maternal deprivation, ini bisa terjadi misalnya, kedua orangtua bekerja dan pulang pada sore hari dalam keadaan lelah mereka tidak sempat bercanda dengan anak- anak mereka.

Dalam hal tersebut pentingnya adanya motivasi dalam belajar. Menurut Solihat dkk (2019), dalam Uno (2012:23) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Dimana hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar dapat dilihat tingkah laku siswa yang berhubungan dengan minat, ketajaman dalam perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar menampilkan minat yang besar serta perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar Solihat dkk (2019), dalam Prayitno (1989: 10).

Adapun dalam motivasi belajar tidak akan berjalan tanpa adanya peran dari seorang guru. Peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Hawi, 2013). Hakikat guru didalam Al-Qur'an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. bahwa secara formal, selain mengupayakan seluruh potensi peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai pribadi yang dapat memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan pemimpin (Gunawan, 2014).

Siswa adalah merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik (Ramli, 2015).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya

kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Kustiah 2020).

Secara islam pendidikan juga diajarkan hal ini dapat dilihat Dalam Al-Qur'an perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan QS Surat Al-Alaq (96) ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Dan ayat di atas dapat dilihat bahwa secara umum hal ini juga didukung oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Ramli, 2015).

Menurut Mahmud (2012), Sekolah memiliki dua pengertian. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar dan mengajar. Sementara itu, interaksi

dalam sekolah berlangsung antara orang-orang dalam setiap kategori. Keempat kategori itu meliputi pimpinan sekolah, guru, pelajar, dan karyawan non guru.

Meningkatnya *Broken home* sebenarnya disebabkan berbagai faktor, dan pastinya dimulai dengan kurangnya rasa kecocokan dan kenyamanan antara suami dan istri (orang tua) sehingga menimbulkan rasa bosan dan selalu menilai tidak sesuai dengan pasangannya sendiri. Penyebab terjadinya *broken home* ibu dan bapak tidak lagi bersatu dalam hubungan keluarga disebabkan karena kematian atau perpisahan.

Berdasarkan observasi awal pada, tanggal 22 s/d 23 Februari 2022 di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh Peneliti mengamati adanya siswa yang berlatar belakang *broken home* ada sebagian dari mereka kurang memperhatikan ketika proses belajar berlangsung pada saat guru yang sedang menjelaskan pelajaran, bersikap tidak sopan, lebih asyik bermain dengan teman, ribut di dalam kelas, mengganggu teman, ketika guru menasehati bersikap tak acuh dan juga ada yang tidak ingin menulis disaat pelajaran berlangsung ketika guru telah bertindak sangat tegas baru di dengar. siswa dalam proses belajar yang mengakibatkan menurunnya motivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dari hal tersebut penting bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, untuk itu maka penulis meneliti masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI SISWA YANG KONDISI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMP Negeri 5 SUNGAI PENUH”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis Akan Membatasi penelitian ini tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home* Di Smp Negeri 5 Kota SMP Negeri Sungai Penuh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengambil beberapa masalah dikiranya bisa menjadi perhatian kita semua. Masalah pokok yang menjadi objek pembahasan adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang *Broken Home*?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi iswa yang *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan oleh guru pai .
3. Untuk mengentahui kendala dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang *broken home*

#### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti dalam bidang pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan hasil pemikiran, pengetahuan dan wawasan di dalam dunia pendidikan islam terutama berkaitan dengan siswa -siswi dalam kondisi keluarga Broken Home.
  - c. Untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam menghadapi siswa broken home di SMP Negeri 5 Kota Sungai penuh.
2. Manfaat praktis
  - a. Subjek mampu memahami keadaan atau kondisi dirinya dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul akibat broken home dengan memanfaatkan layanan BK yang ada disekolah.

- b. Bagi orang tua bisa sebagai bahan masukan atau saran agar lebih memperhatikan anak-anaknya dan menjaga hubungan keharmonisan didalam keluarga.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat diterima menjadi alternative bagi para pelajar, pendidik, dan orang tua.

## F. Defenisi Operasional

### 1. Peran guru

Peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Hawi, 2013).

### 2. Motivasi

Menurut Marisa (2019), motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

### 3. Belajar

Belajar sebagai aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Purnianingsih, (2016) dalam Winkel (1996).



#### 4. Broken home

*Broken* artinya “kehancuran” sedangkan *home* “rumah”.

*Broken Home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. Definisi lain keluarga broken home adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya (Mutaqin & Sulistyono, 2019).



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran

Peran adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Andesta, 2019 dalam Suekanto, 2009.

#### B. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola di rumah dan sebagainya Illahi, (2020) dalam Djamarah, (2010). Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “kinerja guru” menjelaskan pengertian guru menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini,

pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Illahi, (2020) dalam Supardi (2014).

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau pelatihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat unruk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2013).

Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Bahkan dalam arti luas bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagi pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi

Untuk itu peranan guru dikategorikan ke dalam: **EGERI**

**K E R I N C I**

1). Merencanakan

2). Melaksanakan

3). Memberi kebaikan

4.) Motivator

Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, *teacher* yang berarti guru atau pengajar. *Educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik dan *tutor* berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau yang memberi les (pelajaran). Ada hal yang cukup menarik dalam pandangan masyarakat Jawa. Guru dapat dilacak melalui akronimi *gu* dan *ru*. *Gu* diartikan dapat “digugu” dan *ru* berarti dapat “ditiru” dijadikan teladan (Minarti, 2013).

Dengan demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar). Secara terminologi beberapa pakar pendidikan memberikan pendapat bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa).

## 2. Tugas Guru

Pendidikan bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar yang wajar dan gembira. Tanggung jawab pendidikan dalam konteks ini merupakan aspek yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut peserta didik untuk belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tuasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, disekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua (Hawi, 2013).

Tentang tugas guru sebagai berikut:

1. Guru harus belas kasih kepada para murid dan memperlakukannya sebagai anak (sendiri).
2. Guru hendak meneladani Rasulullah, dengan tidak meminta upah mengajar, tidak bertujuan mencari imbalan ataupun ucapan terima kasih, akan tetapi mengajar semata-mata karena Allah dan *taqarrub* kepadanya. juga tidak merasa berjasa atas murid, sekalipun jasa itu mereka rasakan.
3. Guru hendaknya tidak meninggalkan nasihat kepada muridnya sama sekali.
4. Hal ini termasuk pelik-pelik tugas mengajar, yakni mencegah murid dari akhlak tercela (*al-sayyiah*).
5. Guru menekuni sebagian ilmu hendaknya tidak mencela ilmu yang tidak ditekuninya.
6. Membatasi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan pemahaman anak didik.

7. Bagi murid yang kemampuannya terbatas sebaiknya, disampaikan hal-hal yang jelas dan cocok denganya.
8. Hendaknya guru melaksanakan ilmu, yakni perbuatannya tidak mendustakan atau bertentangan dengan perkataanya (Gunawan, 2014).

### 3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan moral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

#### 4. Syarat Menjadi Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakan. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima.

Adapun persyaratan yang lain adalah:

- a. Harus memiliki sifat rabbani.
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan
- c. Memiliki rasa sabar
- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f. Menguasai variasi serta metode mengajar.
- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
- h. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.

- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik (Hawi, 2013).

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa, syarat-syarat menjadi guru harus memiliki sifat rabbani, ikhlas dalam memberikan ilmu, dan pentingnya memiliki rasa sabar. Karena guru akan diuji dengan berbagai macam tingkah maupun watak dari anak didik dan semestinya guru dituntut memiliki sifat adil terhadap anak didik.

#### 5. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak. Mc ashlan mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ramaliya, (2018) dalam E. Mulyasa (2003). Lebih lanjut mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Beberapa kompetensi guru sebagai berikut:

##### a. Kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan



proses pembelajaran. Kompetensi pedagogic merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni dalam mengajar.

b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian ialah merupakan suatu masalah abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) harus dimiliki seorang guru kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa berakhlak mulia serta menjadi sri teladan peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Mulyana (2009)

menyatakan tujuh kompetensi sosial meliputi yaitu: 1).

1). Pengetahuan adat istiadat baik sosial maupun agama. 2).

3). Pengetahuan tentang budaya. 3). Pengetahuan tentang demokrasi

4). Pengetahuan tentang estetika 5). Memiliki apresiasi serta

keadilan sosial. 6). Memiliki sikap yang baik terhadap

pengetahuan dan pekerjaan. 7). Setia harkat dan martabat

manusia. Ramaliya, (2018) dalam Mulyana (2009).

#### d. Kompetensi professional

Menurut Ramaliya, (2018) dalam Surya (2003) mengemukakan kompetensi professional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan diri sebagai guru professional. Kompetensi professional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru sejawat lainnya.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti seseorang telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan proses memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Marisa, 2019).

Dalam kata lain menjelaskan motivasi berkenaan dengan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga sebagai dorongan (*driving force*) untuk mencapai sesuatu. Maka untuk pembahasan lebih jauh artikel ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana dapat motivasi memberikan pengaruh belajar kepada

seseorang, atau dengan kata lain bagaimana pengaruh motivasi terhadap belajar seseorang

Menurut Marisa (2019) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut (Felisitas Purnaningsih, 2016) fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya sebagai mengarahkan perbuatan agar mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

## 3. Pengertian Belajar

Belajar sebagai aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Purnianingsih, 2016).

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar.

#### 4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

- a. Ulet menghadapi kesulitan.
- b. Tekun menghadapi tugas.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- f. Mempertahankan pendapat dan yakin.
- g. Mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### 5. Bentuk-Bentuk Motivasi

Menurut Oktiani (2017), dalam Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik

(motivasi ekstrinsik). Sardiman dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik Motivasi internal adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial. Terdapat dua jenis motivasi instrinsik yaitu:

1. Motivasi instrinsik berdasarkan determinasi dari diri dan pilihan secara personal. Artinya dalam pandangan ini, siswa yang ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena dari keinginan sendiri bukan karena kesuksesan atau imbalan dari eksternal.

2. Motivasi intrinsik adalah berdasarkan pengalaman optimal. Artinya pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang yang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

b. Motivasi Ekstrinsik Motivasi eksternal adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar Oktiani (2017), dalam (Sardiman, 2011:89).

#### D. *Broken Home*

##### 1. Pengertian *Broken Home*

Broken Home adalah terjadi akibat dari perpecahan suatu unit keluarga, terputus atau retaknya struktur keluarga, sehingga fungsi dari keluarga tidak berjalan dengan baik. “Keluarga broken home adalah keluarga yang mengalami tidak harmonis antara ayah dan ibu” Menurut Hasanah dkk (2016) dalam (Fahlevi, 2016) . bahwa “Broken Home merupakan suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orangtua tidak lagi menjadi tauladan yang baik untuk anaknya”. Hal yang tidak kalah mengherankan adalah “broken home terjadi apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi, misalnya karena kematian salah satu orang tua atau perceraian, kehidupan keluarga tidak harmonis lagi” Hasanah dkk (2016) dalam (Yunistiati dkk 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa broken home adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan di dalam keluarga, seperti

perceraian, kematian pasangan, maupun kehidupan di dalam keluarga yang tidak harmonis lagi Hasanah dkk (2016) dalam (Pratama, 2016) Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa keluarga yang tidak utuh karena perceraain dapat lebih merusak dari pada ketidaktahuan karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini. Pertama, periode perceraian lebih lama dan sulit dari pada kematian orang tua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam pandangan kelompok teman sebaya.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain:

- a). Masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tidak ada penghasilan untuk menopang keluarga.
- b). krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangan yang sah.
- c). dimadu atau perkawinan poligami, kecendrangan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang sah.
- d). suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan lewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya, hidup sendiri dalam waktu yang lain.
- e). campur tangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga.

f). perbedaan agama (Yulistari, 2021 Dalam Soma, 2000).

## 2. Ciri-Ciri Remaja *Broken Home*

Menurut Hasanah, Sahaara, Sari, Wulandari Dan Hutasuhut (2016) dalam Sholihah, Narulita Dan Mardiah (2014) Masa remaja adalah masa pencarian identitas menuju kedewasaan Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa meliputi segala aspek baik aspek fisik, mental, sosial dan emosional yang berlangsung pada usia 12 tahun sampai 22 tahun. Karakteristik umum perkembangan remaja: kegelisahan, pertentangan, aktivitas, berkelompok, menghayal, keinginan mencoba segala sesuatu.

Ciri-ciri remaja *Broken Home* adalah sebagai berikut: berperilaku nakal, mengalami depresi, melakukan hubungan seksual secara aktif (free sex), kecendrungan terhadap obat-obatan terlarang. Selain itu perilaku remaja *broken home* lainnya dapat berupa seringnya bolos, terlibat kenakalan (bahkan ditangkap/diadili), dikeluarkan atau diskors keren berperilaku buruk (Aroma Dan Suminar, 2012). Menurut Hasanah, Sahaara, Sari, Wulandari Dan Hutasuhut (2016) dalam Kartono (2005), Sering kali dari rumah, selalu berbohong, melakukan hubungan seks, meski belum akrab, mabuk prestasi rendah, melawan otoritas dan perkelahian broken home menjadi salah satu anti sosial

Ciri-ciri dari remaja broken home lainnya dapat terlihat dari indikator masalah kesehatan mental pada remaja lainnya adalah suka mengganggu hak orang lain atau melanggar hukum, melakukan



perbuatan yang dapat mengancam pribadi remaja, menghindari persahabatan atau senang hidup menyendiri, sering menampilkan perilaku yang kurang baik atau melakukan kenakalan dan lain-lain Hasanah, Sahaara, Sari, Wulandari Dan Hutasuhut (2016) dalam (Supatriknya, 1995).

### 3. Dampak *Broken Home*

Semua orang mendambakan keluarga yang bahagia namun, tidak jarang keluarga yang dalam prosesnya ternyata mengalami kegagalan sehingga terjadi keretakan hubungan keluarga inti. Tentu yang terdampak adalah anak-anak yang masih kecil maupun sudah dewasa, diantara dampak itu adalah menurunnya prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak turun karena orang tuanya tidak lagi memperhatikan perkembangan akademik anak. Prestasi belajar anak menurun lantaran orang tua tidak lagi memperhatikan perkembangan akademik anaknya.

Dampak lainnya adalah perilaku agresif. Beberapa kasus kekerasan merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik kekerasan secara verbal maupun non verbal. Perilaku agresif juga disebabkan kecemasan anak dan kesepian Jadi untuk menghindari adanya sikap agresif perlu dengan merekayasa faktor-faktor yang menjadi penyebab ini. Dalam rangka mengantisipasi kekerasan ini perlu menggunakan pendekatan biologis, sosiologis, situasional dan pendekatan humanis. Namun apapun pendekatan yang digunakan,

akan gagal apabila akar permasalahannya tidak terselesaikan. Perilaku ini muncul sebagai bentuk keinginan anak mendapatkan perhatian orang lain karena ia tidak dapat dirumah (Mutaqin dan Sulisty, 2019).

#### E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang sdah dikelola oleh beberapa peneliti diantara adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Yulistanti, 2016. Eksistensi Siswa di Sekolah dalam Menghadapi Keadaan Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Siswa SMA N 1 Karangtengah Demak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa-siswi SMAN 1 Karangtengah yang berasal dari broken home mampu memperoleh eksistensi yang baik di sekolah (2) eksistensi yang diperoleh siswa-siswi tersebut dilakukan dengan cara berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. (3) eksistensi juga dapat diperoleh siswa dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah, bantuan yang diberikan sekolah bagi siswa-siswi tersebut dalam memperoleh eksistensi salah satunya berupa pemberian motivasi oleh guru terhadap siswa-siswi dari keluarga broken home agar selalu berprestasi. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari focus penelitian ini yang membahas mengenai *broken home*, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran

penelitiannya, yang mana penelitian yang di atas membahas tentang Eksistensi Siswa di Sekolah dalam Menghadapi Keadaan Keluarga Broken Home sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga yang *broken home*.

2. Ignatius Hanung Listyono, 2017. Analisis Minat Belajar Anak *Broken Home* Disekolah (Studi Fenomenologi pada empat anak *Broken Home*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, kebiasaan belajar subyek yang mengalami korban perceraian tidak teratur, subyek mau belajar apabila ada tugas saja, minat belajar anak yang mengalami *Broken Home* menurun dikarenakan keinginan subyek tidak terpenuhi. Kedua, walaupun ke empat subyek berlatar belakang *Broken Home*, subyek masih memiliki minat belajar, sebab subyek masih memiliki semangat yang dipelopori oleh orang-orang terdekat subyek. Ketiga, bentuk-bentuk minat belajar anak *Broken Home* rendah dapat ditandai dengan adanya kemalasan dari subyek, subyek mau belajar apabila ada yang mendampingi, subyek belajar apabila ada tugas dan subyek belajar sesuai dengan keinginannya. Ke empat, dampak keluarga *Broken Home* berpengaruh pada minat belajar anak disisi lain subjek menganggap belajarnya sia-sia, sebab tidak ada orang tua yang menanyakan bagaimana hasil dari prestasinya, sehingga anak cenderung acuh

tak acuh terhadap belajarnya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari focus penelitian ini yang membahas mengenai *broken home*, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang Analisis Minat Belajar Anak *Broken Home* Disekolah (Studi Fenomenologi pada empat anak *Broken Home*). sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga yang *broken home*

3. Yosi Isnaini, 2019. "Pemahaman Siswa terhadap Kondisi Keluarga Broken Home di SMA N 2 Rambatan". Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Hasil penelitian diketahui bahwa siswa *Broken Home* memiliki pemahaman tentang kondisi keluarga *Broken Home* di SMA N 2 Rambatan. Secara rinci dijelaskan pada aspek memahami umumnya siswa memahami kondisi keluarga *Broken Home*. Kondisi keluarga broken home yang mereka pahami yaitu suatu kondisi keluarga yang pecah, tidak harmonis yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan ciri-ciri keluarga tersebut sering mengalami pertengkaran, mengalami perceraian dan keluarga yang tidak harmonis dari segi komunikasi, perhatian dan sebagainya. Pada aspek menerangkan umumnya siswa dapat menerangkan kondisi keluarga *Broken Home*.

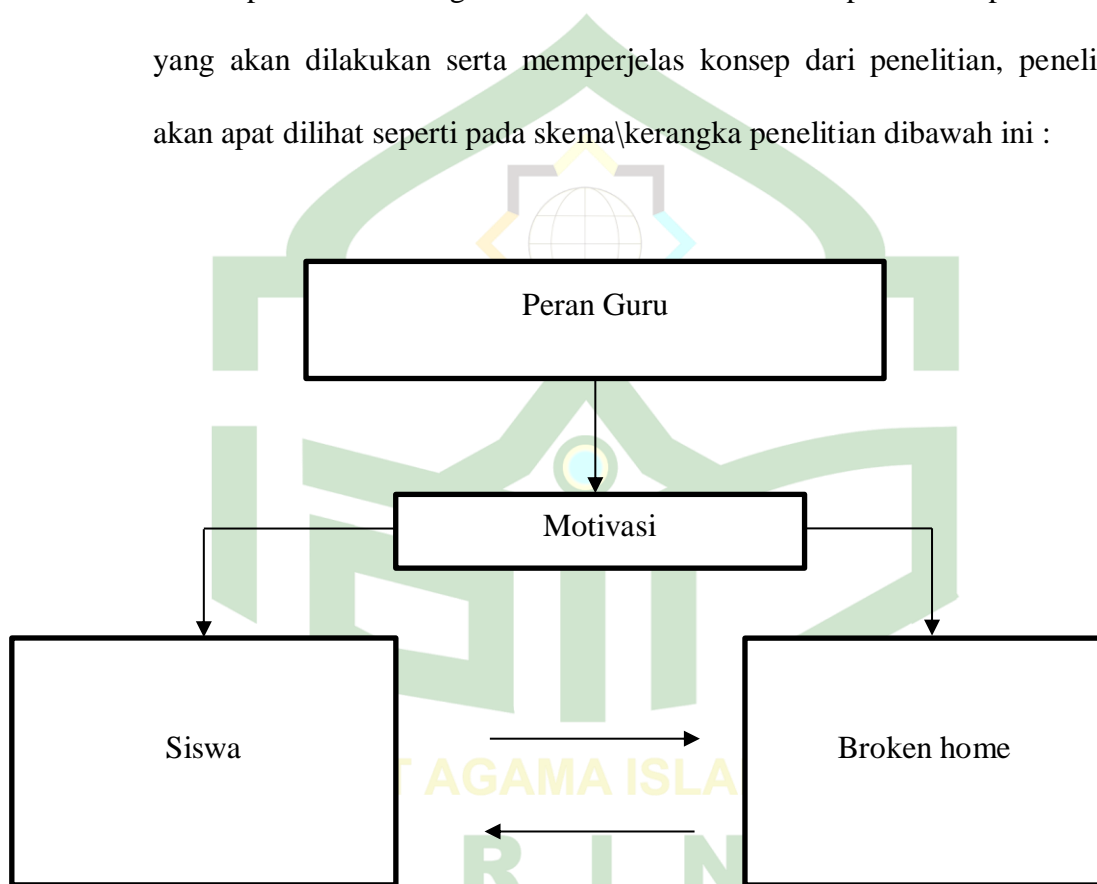
Kondisi keluarga *Broken Home* yang mereka terangkan yaitu suatu kondisi keluarga yang pecah atau tidak harmonis yang disebabkan oleh struktur keluarga yang tidak utuh seperti kehilangan salah satu atau kedua orang tua, orang tua yang sering bertengkar karena komunikasi yang kurang baik, masalah ekonomi yang terjadi dalam keluarga, pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai agama yang kurang sehingga berujung pada perceraian. Dampak yang ditimbulkan dari kondisi yang mereka alami menurunkan motivasi belajar siswa serta mendatangkan trauma akibat kejadian buruk yang mereka lihat dalam keluarganya di rumah. Dan pada aspek mengeksplorasi umumnya siswa dapat mengeksplor perbedaan keluarga harmonis dengan keluarga *Broken Home* serta solusi kondisi keluarga broken home. Menurut mereka perbedaan antara keluarga harmonis dengan keluarga *Broken Home* yaitu terletak pada ketentraman, kenyamanan, perhatian serta kehangatan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari focus penelitian ini yang membahas mengenai *broken home*, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian yang di atas membahas tentang "Pemahaman Siswa terhadap Kondisi Keluarga Broken Home di SMA N 2 Rambatan". Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar sedangkan pada penelitian ini berfokus pada

peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga yang *broken home*.

#### F. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan serta bagaimana peran guru pendidikan agam islam dalam memotivasi siswa terhadap kondisi kelurga broken home. Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan serta memperjelas konsep dari penelitian, peneliti akan apat dilihat seperti pada skema\kerangka penelitian dibawah ini :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah seorang peneliti harus berusaha memahami dan menafsirkan pemahaman manusia berdasarkan fenomena atau gejala yang tampak dan makna dibalik yang tampak agar bisa mengetahui aspek subjektif tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan memaparkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga *broken home* Di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang peran guru pai dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga *broken home* di SMP Negeri 5 Sungai Penuh tempatnya di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 14, Koto Tinggi, Kec. Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

## C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan sebuah informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah “wakil kesiswaan, guru PAI, dan jumlah siswa *broken home* 9 orang.

## D. Subjek Penelitian

Peneliti subjek tersebut pada siswa yang dalam kondisi keluarga *broken home*.

## E. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka peneliti berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Objek yang peneliti teliti tentang peran guru PAI dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga *broken home*. Dalam hal ini diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang



melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, guru baik dengan cara observasi dan wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.

#### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, berupa bahan pustaka, atau orang (informan dan responden) Adapun unit analisis satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan peneliti adalah dari subjek penelitian.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Gunawan, 2013).

Observasi partisipan adalah yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang ingin diteliti.

Observasi atau pengamatan penulis mengarahkan pada peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga *broken home* di SMP Negeri 5 Sungai Penuh.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

## 3. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013) dokumentasi dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja (3) dalam arti *spesifik*, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

dokumen juga diartikan adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara yang akan dilakukan dengan menggunakan dua tahap, pertama-tama peneliti melakukan deskripsi dan orientasi awal tentang masalah dan subyek yang dikaji. Kedua melakukan wawancara mendalam sehingga menemukan informasi yang lebih banyak dan penting wawancara yang digunakan dengan model wawancara terbuka artinya seseorang informan dapat menggunakan beberapa upaya, gagasan, strategi yang akan dilaksanakan serta hambatan yang diprediksikan yulistari (2021) dalam ghony (2016).

### 2. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu instrumen atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipan atau non partisipan. Dalam observasi partisipasi pengamat

ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan Yulistari (2021: 37).

### 3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai macam dokumen. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Record adalah setiap pertanyaan yang tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, foto dan lain sebagainya Yulistari (2021: 37).

### H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu obyek yang diteliti. Teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu obyek yang diteliti. Adapun beberapa metode analisis yang digunakan penelitian ini yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian untuk tujuan penyerderhanaan, pengabstakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bisa terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### 2. Display Data

Display atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan simpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih terfokus dapat berbentuk ringkasan yang terstruktur, sinopsis, sketsa, kerangka, diagram, atau matriks dengan teks.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan simpulan simaknai sebagai penarikan makna dari data yang tampil ndengan melibatkan pemahaman peneliti. Banyak strategi yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas dan khusus, pencatatan pola dan tema, pengelompokan penggunaan metamor-metamor untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencarian kasus negative, pengadaan tindak lanjut hal-hal yang diluar degaan serta pemeriksaan hasil-hasil informan.

## I. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul tidak selamanya lengkap atau memiliki kebenaran yang obyektif. Bahkan mungkin saja masih terjadi kekurangan atau tidak sesuai dengan focus penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan merupakan menuntut peneliti terjun lapangan dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan karena peneliti merupakan anggota kelas yang digunakan sumber data.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan cir-ciri atau unsur-unsur dalam situasi benar-benar relevan dengan permasalahan. Untuk itu penulis ingin melakuakn pengamatan yang cermat dan teliti unruk mendapatkan jawaban yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah diringkaskan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber adalah dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah sering juga memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disaat yang tepat, akan memberikan data yang valid.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Historis

Pada di sekolah menengah pertama (SMP) 5 sungai penuh merupakan salah satu sekolah yang ada di kota sungai penuh yang berlokasi di jln jend A.Yani. no 14 sungai penuh kec. sungai penuh, prov. jambi. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1979 SMP Negeri 5 sungai didirikan kenakanwil dekdikbut propinsi jambi.

SMP Negeri 5 Sungai Penuh dinegerikan pada tahun 1979 dengan nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh ,bapak abdul manaf menjabat sebagai kepala sekolah pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh.

Dalam perkembangan SMP Negeri 5 sungai penuh telah mengalami beberapa kali pemimpin sekolah yang berbeda. Adapun nama kepala sekolah dan masa kepemimpinannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 : Nama Dan Masa Kepemimpinan SMP Negeri 5 sungai penuh**

No	Nama	Ket	Masa kepemimpinan
----	------	-----	-------------------



1.	ABDUL MANAF	Kepala Sekolah	1979-1985
2.	JAMALUDDI SAIDI. BA	Kepala Sekolah	1985-1988
3.	ALI AMRAN. B	Kepala Sekolah	1990-1995
4.	MUKHLIS, S. pd	Kepala Sekolah	1995-2005
5.	MASRUL, S. pd	Kepala Sekolah	2005-2009
6.	YEDDI ELIZA, S. pd	Kepala Sekolah	2010-2013
7.	KUSMAN, S .pd	Kepala Sekolah	2014-2015
8.	HARMADIS S. pd	Kepala Sekolah	2017-2020
9.	HARMALIS. Pd	Kepala Sekolah	2020-2021
10.	IFRIAL S. Pd, MM	Kepala sekolah	Sekarang

Sumber : Tata usaha SMPN 5 Sungai Penuh Tahun 2022/2023

## 2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai penuh terletak di Kota sungai penuh, Kecamatan sungai penuh yang terletak di pusat kota sungai penuh. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh, sehingga sekolah ini sangat diminati oleh siswa karena sekolah ini memiliki kedisiplinan yg tinggi serta media pembelajaran yg cukup sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Disamping itu, tingkat kepadatan penduduk di sekitar lokasi sekolah tidak yg cukup tinggi sehingga proses pembelajaran bisa di pantau langsung oleh masyarakat setempat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci saat ini mempunyai gedung yang sederhana dan fasilitas yang cukup .Ditambah dengan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi.

Luas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci adalah sekitar 100 m x 70 m, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sekolah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan bank BNI ( bank nasional Indonesia )
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan SD 01 Sungai Penuh

### **3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Peserta Didik**

#### **a. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat pendidikan menjadi maju dan berhasil. Dengan profesionalisme yang tinggi guru akan dapat melaksanakan pekerjaannya yang sangat mulia, yaitu mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya. Selanjutnya, disamping ini merupakan tugas, juga merupakan amal ibadah yang pahalanya tetap mengalir dari sisi Allah SWT.

Pemerintah Republik Indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang didalamnya diatur tentang kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, kesejahteraan guru, dan lain-lain.

Di dalam pasal dikatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Setelah mendapat penjelasan di atas maka Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dan sumber pengetahuan bagi peserta didik dan sekaligus sumber pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting pada satu lembaga pendidikan.

Selanjutnya, dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan pula standar pendidik pada sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah atas yaitu :

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S.1)
- b) Latar belakang pendidikan tertinggi dibidang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tingkat atas, kependidikan lain, atau psikologi.
- c) Sertifikasi profesi guru untuk sekolah dasar, Sekolah Menengah dan sekolah tingkat atas.

**Tabel 2 : Daftar Guru SMP Negeri 5 sungai penuh**

No	Nama	Jabatan	Bidang studi
1.	IFRIAL S. Pd, MM	Kepala Sekolah	-
2.	AIDAWATI S.pd	Waka.Kesiswaan	matematika
3.	EMI ASTINA S.pd	Waka.Kurikulum	IPS
4.	Drs. GISRO RIYANTO S.pd	Waka .Humas	Metematiaka
5.	SYAHRIAL	Waka.sarana dan	IPA

6.	IDA SEPTALENA S.pd	prasarana	IPA
7.	ADRIANSYAH,S.Pd	Guru PNS	Olah raga
8.	AZHARTONI,S.Pd	Guru PNS	B.Indonesia
9.	FIRDAUS,S.Pd	Guru PNS	Matamatiaka
10.	AGUNG KUSUMA, S.pd	Guru PNS	IPS
11.	KARMILA,S.Pd	Guru PNS	IPS
12.	JEKI ERSATRIA, S.pd	Guru PNS	B.inggris
13.	OSSY AGNESIA,S.Pd	Guru PNS	IPA
14.	RONAL,S.Pd	Guru PNS	Matematiaka
15.	RAMDA NOVA ,S.Pd	Honorar	B.Indonesia
16.	PEPI WULANDARI,S.E	Honorar	PKN
17.	MARTINA KARIKA,S.Pd	Honorar	Olah raga
18.	EPA SRIANI,S.Pd	Honorar	PAI
19.	IKAL FAUZI,S.Pd	Honorar	Matematika
20.	NIA KARTIKA SARI , S.pd	Honorar	PKN
21.	SHINTYA OKTAVIA, S.pd	Honorar	IPA
22.	TRY ANDI SYAHPUTRA S.pd	Honorar	B.Ingggris
23.	NERI SILDAVIA,S.Pd	Honorar	B.Ingggris
24.	HORI KARYADI	Honorar	Matematika
25.	NOVI ADE PURNAMA,S.Pd	Honorar	B.Indonesia
26.	AYU HESRITA,S.Pd	Honorar	BP/BK

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 5 sungai penuh Tahun 2022/2023

### b. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Keadaan tata usaha (TU) dalam sebuah sekolah sangat penting. Karena untuk mengurus administrasi sekolah semuanya dikerjakan dengan guru dan siswa serta administrasi sekolah semuanya itu dikerjakan oleh tata usaha. Oleh karena itu, tata usaha ikut mempengaruhi proses belajar di sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh

Dalam table berikut ini dapat dilihat keadaan tata usaha Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh Tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 3 : Keadaan Pegawai Tata Usaha Negeri 5 Sungai Penuh**

No	NAMA	JABATAN
1.	Ikal fauzi S.pd	Kepala TU
2	Pepi wulandari SE	Staf TU
3.	Martina karika sari S.pd	Staf TU
4	Hori karyadi	Penjaga sekolah

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai penuh Tahun 2022/2023

### c. Keadaan Peserta Didik

Siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kerinci Kabupaten Kerinci untuk tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 42 orang siswa dan siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4 :Daftar Jumlah Siswa Negeri 5 Kerinci**

No	Kelas	Lk	P	Jumlah
1.	I (VII)	5	5	10
2.	II (VIII)	7	5	12
3.	III (IX)	11	9	20
Jumlah		23	19	42

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Sungai Penuh tahun 2022/2023

Peserta didik yang belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh berasal dari berbagai desa di Kecamatan Sungai Penuh dan Pondok tinggi namun terdapat juga beberapa orang siswa-siswi yang berasal dari daerah lain.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tidak bisa lepas dari kelengkapan dan fasilitas pendidikan itu sendiri karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah-sekolah dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses pembelajaran sekaligus sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa itu sendiri belajar. Jadi, tidak heran kalau sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan sarana pendidikan erat sekali hubungannya dengan kegiatan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

Mengenai sarana dan fasilitas yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungai Penuh untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5 :Sarana dan Prasarana Negeri 5 Kerinci**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Belajar (Kelas)	3	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Ruang Komputer	2	Kurang memadai
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Mikropon	1	Baik
9.	Komputer	52	Baik
10.	TV Warna	-	Baik
11.	Lemari Kayu	15	Baik
12.	Lemari Besi	2	Baik
13.	Kursi Tamu	2	Baik
14.	Alat Batminton	1	Baik
15.	Alat Tennis meja	2	Baik
15.	Alat Bola Kaki	1	Baik
17.	Alat takraw	3	Baik
19.	Alat Bola Volly	2	Baik

20.	Lapangan Volly ball	1	Baik
21.	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
22.	Alat Qasidah Rabana	1	Baik
23.	Kompor	-	Baik
25.	Ruang majelis guru	2	Baik
25.	Ruang perpustakaan	1	Baik
27.	WC Kepala/ Guru	1	Baik
28.	Meja murid	-	Baik
29.	Kursi murid	-	Baik
30.	Meja Kepala Madrasah	-	Baik
31.	Kursi Kepala Madrasah	-	Baik
32.	Maja guru/pegawai di kelas	1	Baik
33.	Kursi guru/pegawai di Kelas	1	Baik
35.	Kursi dan Meja Guru di kantor	5	Baik
35.	Rol Panjang	5	Baik
37.	Buku Pelajaran Pokok	5	Baik
38.	Buku Pelajaran Pelengkap	3	Baik
39.	Buku Bacaan/ Perpustakaan	-	Baik
40.	Gambar Dinding	-	Baik
41.	Globe		Baik
	Alat Peraga IPA		Baik
	Alat Peraga Matematika		Baik

Sumber : Dokumentasi SMPN 5 sungai penuh 20 juni 2022



## 5. Struktur Organisasi

Struktur pengurusan (organisasi) pada suatu lembaga pendidikan menempati posisi sentral dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Yang mana organisasi tersebut di dalamnya pemberian tugas secara merata antara semua personil sekolah dengan menyesuaikan jabatan dan kemampuan personil guna memperlancar aktifitas pembelajaran. Adapun tugas dan fungsi badan tersebut adalah :

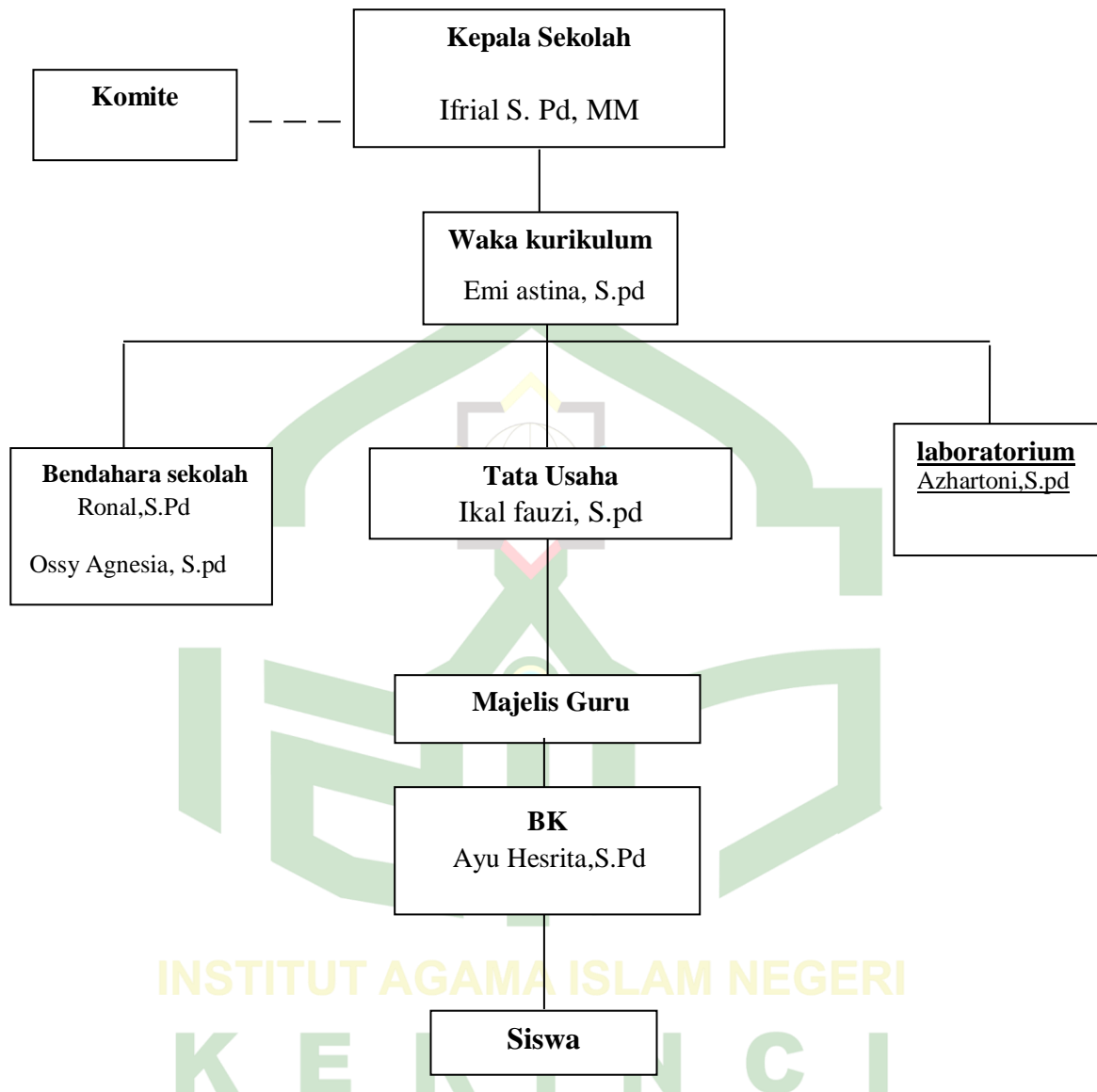
- 1) Kepala Sekolah
  - a) Memberikan program yang dilaksanakan
  - b) Mengorganisasikan
  - c) Menggerakkan program
  - d) Memberikan teguran dan mengambil tindakan terhadap bahan yang melanggar peraturan
- 2) Bagian Administrasi (Tata Usaha)
  - a) Menyusun semua surat menyurat, baik surat yang masuk maupun surat yang keluar
  - b) Menginventivikasikan barang-barang milik sekolah
  - c) Melengkapi data sekolah
  - d) Mengurus masalah administrasi yang berhubungan dengan masalah dalam proses belajar mengajar
- 3) Bagian tenaga pengajar

- a) Menyusun satuan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dilakukan
- b) Memberikan materi dalam pelajaran sesuai dengan petunjuk kurikulum.
- c) Memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan tulus dan ikhlas
- d) Bertanggung jawab dengan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas.
- e) Guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didik dalam semua hal
- f) Guru harus mencintai jabatannya

Untuk lebih jelas tentang struktur Pengurusan Intra Sekolah dan Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 sungai penuh Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada struktur sebagai berikut :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 KERINCI**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Motivasi belajar siswa yang *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Epa Sriani S.Pd tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa dengan latar belakang siswa *broken home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh beliau mengatakan:

Menurut saya motivasi belajar siswa khususnya siswa *broken home* dalam pelajaran masih kurang, karena masih ada siswa yang tidak serius menerima pelajaran, bolos, mengganggu teman, sikapnya kepada guru ada juga yang tidak sopan. Dalam hal ini saya sebagai guru pendidikan agama islam berusaha menumbuhkan minat belajar mereka selalu memberikan motivasi salah satunya memberikan arahan, bimbingan dan memberikan nilai-nilai keagamaan (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 8 september 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang motivasi siswa pada siswa yang berlatar *broken home* dikatakan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar, siswa tidak serius yang dalam mengikuti pelajaran, mengganggu teman, tidak disiplin dan sikapnya terhadap guru yang tidak sopan. Sebab itu perlu usaha seorang guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 kota sungai penuh yaitu dengan cara memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan penilaian. Sedangkan dalam motivasi belajar terhadap perubahan sikap/tingkah laku siswa ada indikator yang mendukung.

Adapun indikator motivasi belajar siswa pembelajaran antara lain:

a. Kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru pendidikan agama islam ibu Epa Sriani S.Pd tentang kedisiplinan, beliau menuturkan:

Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 kota sungai penuh dapat dikatakan masih kurang. Ketika mata pelajaran saya kadang siswa sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan terlambat (2 sampai 3 orang). Sehingga saya memberikan luang waktu sekitar 5 menit untuk menunggu siswa yang terlambat, sering lupa membuat tugas dan pr. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberi hukuman kepada siswa yang terlambat hukuman yang diberikan sifatnya mendidik agar menimbulkan efek jera dan mereka tidak mengulangi perbuatan kesalahan lagi (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 8 september 2022).

Setelah dikonfirmasi langsung dengan siswa yang bersangkutan rahmad daniel:

Saya sering terlambat dan juga alfa karena saya tinggal sendiri dirumah (rahmad daniel Wawancara Tanggal 8 september 2022).

Muhammad fairus hanafis siswa yang bersangkutan berkata:

saya tinggal dirumah keluarga atau pun tinggal dirumah sendiri kadang ditemani teman tidak ada yang membangunkan. Dan juga lantaran ayah saya sakit berobat kekampung (Muhammad fairus wawancara tanggal 8 september 2022).

Indah pradila ramanda putri siswa yang sering alfa berkata:

Saya sering telat bangun dan susah cari ojek untuk berangkat sekolah, tapi kebanyakan lama bangun. ( indah pradila ramanda putri wawancara tanggal 8 september 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 kota sungai penuh peneliti menemukan bahwa ketika melakukan kegiatan proses belajar mengajar kadang ada siswa yang terlambat dengan beralasan telat bangun. Sehingga guru pendidikan agama islam memberi teguran serta nasehat kepada siswa yang terlambat.

b. Kesiapan siswa dalam belajar

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian kurang siap untuk belajar, dalam proses belajar mengajar berlangsung kadang ada siswa yang lupa membawa pena dan buku siswa saling meminjam Muhammd al fajri mengatakan:

Saya pada malam harinya sering lupa mengecek atau mengatur daftar pelajaran yang akan dibawa hari ini maka nya saya lupa membawa buku pelajaran.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa ada sebagian siswa di SMP Negeri 5 kota sungai penuh kurang siap untuk menjalani proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kadang beralasan lupa membawa buku dan pena.

c. Sikap siswa menerima pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam

Guru pendidikan agama islam Epa Sriani S.Pd, ketika diwawancarai tentang sikap siswa ketika menerima pelajaran beliau mengatakan:

Pada saat pelajaran saya, ada sebagian siswa yang aktif dan ada juga tidak aktif. ketika saya memberikan pertanyaan mereka juga kadang saling menertawakan ketika bertanya atau menjawab pertanyaan dengan kalimat yang salah. Ada juga siswa yang sering tidur dikelas, jarang bikin tugas. Tetapi saya memberikan nasehat membuat suasana baik kembali dan meralat ucapan serta kalimat yang salah saya tetap memberikan support/semangat dalam mengikuti pelajaran (Epa Sriani, S.Pd Wawancara Tanggal 10 september 2022).

Dari hasil observasi, motivasi belajar di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar ketika siswa hendak merespon materi yang disampaikan materi yang disampaikan guru kadang salah mengucapkan kalimat sehingga ditertawakan. Tetapi mereka tidak merasa malu, sungkan dan tidak takut bertanya pada guru karena guru pendidikan agama islam selalu memberikan semangat kepada siswanya.

d. Tugas yang diberikan guru pendidikan agama islam kepada siswa.

Epa Sriani S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam kepada siswa:

Ketika saya memberikan tugas kepada siswa ada sebagian siswa yang beralasan tidak membawa buku latihan, belum selesai mengerjakan soal, bangun terlambat, lupa. Sehingga saya memberikan hukuman kepada mereka tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Seperti menambahkan tugas siswa bagi yang tidak mengerjakan tugas (Epa Sriani, S.Pd Wawancara Tanggal 10 september 2022).

Setelah dikonfirmasi langsung dengan siswa yang bersangkutan

Muhammad haris:

Saya memang jarang bikin tugas karena ada kegiatan di panti kadang lupa juga. Saya tinggal di panti tidak bersama keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru pendidikan agama islam memberikan tugas kepada siswa ada yang aktif ada juga tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru pendidikan agama islam

memberikan hukuman siswa yang tidak mengerjakan tugas tujuannya agar memberikan efek jera terhadap siswa.

## 2. Peran guru Pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi, terutama pada siswa yang berkeadaan keluarga yang broken home karena motivasi tersebut sangat bermanfaat terhadap terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar bagi siswa. Dalam hal ini adanya motivasi belajar akan membawa siswa lebih terangsang dalam melaksanakan proses belajar dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar, maka peran seorang guru pendidikan agama islam sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh selama peneliti berada di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa peranan dilakukan guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan serta pemberian nilai.

### a. Memberikan bimbingan

Ketika diwawancarai tentang peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam memberi bimbingan, ibu Epa Sriani S.Pd selaku guru pendidikan agama islam menuturkan:



Ketika saya memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar saya selalu memberikan arahan, nasehat dan dorongan bagi mereka agar dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Kadang saya memberikan tips belajar yang efektif dengan cara menyuruh mereka membuat ringkasan materi untuk dipelajari di rumah. Dan ketika ada siswa yang bermasalah dalam belajarnya, maka saya melakukan tindakan pendekatan dengan cara menjalin hubungan baik dan sering berkomunikasi dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut baik secara individual maupun secara kelompok (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 september 2022).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibuk Ayu Hesrita,S.Pd guru bimbingan konseling menyatakan bahwa :

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan guru lah yang akan mengarahkan dan membimbing menutun siswanya terkhususnya kepada siswa *broken home*. Mereka kurang baik dari segi kasih sayang, perhatian kadang tindakan mereka seperti rebut dikelas, tidak membuat tugas, tidur dikelas itu semua bentuk mencari perhatian. itu adalah tugas dari peran seorang guru bagaimana guru tersebut membimbing siswanya mengembalikan rasa percaya diri nya kembali, baik mental maupun psikis mereka (Ayu Hesrita,S.Pd wawancara Tanggal 13 september 2022).

Menurut bapak Firdaus S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan:

Mengenai peran seorang guru, guru adalah orang tua kedua siswa ketika siswa yang bermasalah secara internal ya tentu kita bina melalui dari guru bidang studi, guru piket dan guru bk setelah itu baru ke pihak wakil kepala sekolah. jika memang tidak mampu baru kepada kepala sekolah. sementara secara eksternal guru akan melakukan komunikasi secara telfon dan via WA ke pihak orang tua/keluarga bahwa anak bapak/ibu bermasalah. menjelaskan kronologi masalah dan juga disekolah dibina di rumah juga harus dibina atau bisa dikatakan saling kerja sama, untuk program ini alhamdulillah ada perubahan baik siswa yang bukan broken home maupun siswa yang broken home. Tetapi memang disekolah ini dari tahun sebelumnya memang banyak siswa yang broken home yang bermasalah. Ketika kita kembali teliti masih ada siswa yang bermasalah tetapi masih bisa kita atasi. Untuk sekarang pihak sekolah juga membuat suatu program yaitu rumah tahfid tujuannya

adalah untuk membina anak-anak. untuk peran dari guru pendidikan agama islam ya kami menambahkan materi jam pendidikan agama islam dengan cara pendidikan akhlaknya dan moral (Firdaus S.Pd wawancara Tanggal 13 september 2022).

Selama peneliti melakukan pengamatan, adapun yang peneliti temukan adalah pemberian nasehat-nasehat agar siswa lebih semangat belajar dan membaca ulang dirumah, mengulang pelajaran dirumah pelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam di dalam kelas. Nasehat ini disampaikan biasanya 5 menit pada akhir pelajaran.

b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

Dalam hal ini peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, guru pendidikan agama islam ketika diwawancarai:

1. Memberikan rasa nyaman dalam belajar

Dalam hal ini dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, bersih dan rapi. Agar siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti proses belajar. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Saya tidak mau memulai pelajaran ketika kelas tersebut kotor harus dirapikan terlebih dahulu walaupun saya menunda belajar dalam beberapa menit untuk merapikan dan membersihkan kelas (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 september 2022).

Dari hasil pengamatan dari peneliti bahwa yang dilakukan guru pendidikan agama islam ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar guru pendidikan agama islam ingin ruangan kelas rapi dan bersih demi kenyamanan dalam belajar.

2. Memberi perhatian yang menyeluruh kepada siswa (tidak pilih kasih)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar saya memberi kesempatan terhadap semua siswa saya dalam bentuk perhatian yang saya berikan kepada mereka salah satunya ketika memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka tentang materi pelajaran, saya tidak memilih siapa yang saya suruh. Bentuk perhatian lain yang saya lakukan adalah dimana ketika siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, saya biasanya menanyakan kepada siswabersangkutan ketika dia telah masuk, menanyakan apa masalah tidak masuk saya memberikan sedikit nasehat jika siswa kembali tidak masuk maka saya menyuruh siswa tersebut untuk menghadap ke wali kelas dan guru bk (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 september 2022).

Hal ini dikonfirmasi pada siswa untuk mengetahui kebenarannya,

andira maharani berkata:

Biasanya dalam kegiatan proses belajar ibu Epa Sriani S.Pd kalau ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan mereka ditanya terlebih terdahulu sudah itu disuruh menghadap wali kelas dan guru bk (andira maharani wawancara Tanggal 13 september 2022).

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa dalam memberi perhatian kepada siswa guru pendidikan agama islam tidak pilih kasih dalam perkara perhatian. Dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam tidak memilih siswa yang akan diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

### 3. Memberi penilaian

Epa Sriani S.Pd, guru pendidikan agama islam mengatakan:

Setiap nilai yang saya berikan sesuai dengan kemampuan dan hasil dari siswa itu sendiri, baik itu dalam mengerjakan tugas, kehadiran dan aktif menjawab pertanyaan yang saya ajukan dan merespon materi yang saya sampaikan. Ketika saya memberi nilai yang bagus kepada siswa mereka sangat senang. Begitu juga sebaliknya ketika ada beberapa siswa yang nilai kurang bagus maka mereka harus belajar lebih giat lagi. Sehingga saya berpikir pemberian nilai yang saya berikan memberikan dorongan tersendiri agar mereka lebih giat lagi dalam belajar (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 13 september 2022).

Sementara itu pemberian nilai angka sangat dirasakan baik oleh siswa dimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa andara maharani mengatakan:

Nilai yang diberikan ibu Epa Sriani S.Pd kepada saya sangat bagus sehingga saya senang dan membuat saya lebih semangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih lagi hasil belajar saya disemester lalu agak menurun tetapi semester sekarang meningkat baik belajar dikelas maupun diluar kelas (andara maharani wawancara Tanggal 15 september 2022).

Sementara itu pemberian nilai angka sangat dirasakan baik oleh siswa lilis wahyu dwi lestari mengatakan:

Nilai yang diberikan ibu epa sriani alhamdulillah sangat bagus saya bersyukur karena dari hasil belajar saya dengan giat tetapi saya akan lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi (lilis wahyu dwi lestari wawancara tanggal 15 september).

Sementara itu pemberian nilai angka sangat dirasakan baik oleh siswa zahratul fauziah mengatakan:

Alhamdulillah nilai yang saya dapatkan dari ibu epa sriani bagus ada peningkatan dari diri saya salah satu membuat saya selalu

semangat belajar ingin membahagiakan mama (zahratul fauziah wawancara tanggal 15 september).

Dari hasil obeservasi peneliti lakukan ketika guru pendidikan agama islam memberi nilai kepada siswa, mereka sangat antusias dan senang membuat mereka semangat untuk belajar. Begitu pula sebaliknya mereka yang memilki nilai yang kurang bagus maka mereka lebih giat lagi dalam belajar. Sehingga menurut saya pemberian motivasi berupa nilai kepada siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. kendala dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang broken home

dari hasil wawancara dengan firdaus selaku waka kesiswaan tentang kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengatakan:

Dalam hal ini motivasi siswa bisa dibilang sudah cukup maksimal dari yang diharapkan, akan tetapi itu bukan datang dari guru yang bersangkutan melainkan dari siswa itu sendiri, baik dari orang tua maupun lingkungan masyarakat. Kendala yang berpengaruh pada siswa *broken home* yaitu dari segi faktor ekonomi dan kehadiran tetapi untuk sekarang kehadiran mereka sudah mulai membaik. Karena dari pihak sekolah tidak bisa menjamin apa saja aktifitas siswa di luar sekolah yang sebagian besar sangat berperan terbentuknya motivasi belajar siswa (firdaus S.Pd wawancara tanggal 5 oktober).

Berdasarkan hasil observasi disini peneliti melihat motivasi siswa yang kurang disebabkan beberapa faktor-faktor baik datang dari individu itu sendiri maupun datang dari luar. Karena berdasarkan pengamatan peneliti melihat dari cara bergaul siswa diluar sekolah.

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari cara memperhatikan pertanyaan dari guru, dilihat dari keseharian, orang tua dan lingkungan sangatlah berperan dalam belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan dan guru pendidikan agama islam tentang kendala meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. kendala yang datang dari siswa

Epa Sriani, guru pendidikan agama islam mengatakan:

Menurut saya salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan/dorongan belajar dai dalam diri mereka maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan lebih banyak bermain dikelas karena tidak ada minat dalam belajar (Epa Sriani,S.Pd Wawancara Tanggal 20 september 2022).

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam peneliti mengamati dapat disimpulkan bahwa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu siswa itu sendiri sebab motivasi tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan terasa sulit didapatkan. Siswa merasa malas, lebih banyak bermain dikelas, tidak menghiraukan pelajaran, karean tidak mempunyai minat untuk belajar.

b. Kendala datang dari luar dari siswa

1) Kendala datang dari keluarga/orang tua

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kesiswa fidaus mengatakan:

Orang tua dapat menjadi sumber kendala dalam peningkatan motivasi belajar. Sebab orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Masalah yang biasa terjadi pada siswa broken home dari

lingkungan keluarga faktor ekonomi keluarga kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua seperti penghasilan orang tua yang rendah. Karena mayoritas pekerjaan dari orang tua petani, pedagang dan buruh sehingga berdampak pada kebutuhan siswa sekolah kurang terpenuhi, sehingga membuat siswa kurang focus untuk belajar. Dan juga orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan belajar anaknya. Hal ini berdampak negatif pada pembentukan watak dan karakter seperti keluyuran, bolos, malas belajar. Sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun tetapi kami sudah mengajukan beasiswa dan anak-anak sudah ada yang mendaftarkan diri mereka (firdaus S.Pd wawancara tanggal 5 oktober).

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kesiswaan, dapat disimpulkan keluarga atau orang tua dapat menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak siswa, jika mayoritas orang tua hanya sebagai petani, pedagang dan buruh maka kebutuhan siswa kurang terpenuhi dan mau tidak mau siswa harus membantu orang tua sehingga belajarnya pun tidak focus. Dan ditengah kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya akan berdampak negatif bagi siswa. Siswa yang lebih senang bermain, bolos, keluyuran dan malas belajar.

## 2) Kendala dari lingkungan masyarakat

Mengenai kendala dari lingkungan masyarakat firdaus S.Pd selaku wakil kesiswaan juga mengatakan :

Dalam hal ini masyarakat menjadi kendala dalam proses perkembangan belajar peserta didik, sebab apabila dalam lingkungan masyarakat kurang baik dan tidak nyaman maka akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika mereka tempat tinggal terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan berbuat kebiasaan yang tidak baik maka mengakibatkan belajar siswa akan terganggu bahkan semangat belajar mereka akan menjadi hilang. Begitu pula

sebaliknya. Jika teman bergaul baik maka kemungkinan besar siswa akan ikut baik (firdaus S.Pd wawancara tanggal 5 oktober).

Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh dan menjadi kendala dalam meningkatnya motivasi belajar siswa. Terkait dengan observasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian bahwa kebanyakan siswa yang suka bolos adalah hal itu terlihat dalam teman bergaul dan teman kelasnya yang bermasalah dan sering mengajaknya keluar ketika jam masuk.

### 3) Kendala datang dari sekolah

Sekolah adalah penyelenggaraan terbentuknya proses belajar mengajar dan pengaruh untuk kelangsungan pembelajaran seperti kelengkapan sarana contoh buku, kursi, media pembelajaran dan lain-

lain Epa Sriani S.Pd, guru pendidikan agama islam menuturkan:

Menurut saya dalam fasilitas belajar sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Alat belajar yang lengkap seperti buku, media pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar . jika fasilitas belajar siswa yang kurang seperti buku kurang memadai maka minat belajar siswa akan kurang atau masih sangat kurang terutama buku pendidikan agama islam (Epa Sriani S.Pd wawancara tanggal 5 oktober).

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa juga sekolah juga dapat menjadi kendala dari motivasi belajar siswa karena sekolah sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, fasilitas yang diberikan di sekolah masih kurang maka peserta didik tidak akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran mereka.



c. Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh oleh guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah seperti:

1. Untuk mengatasi masalah yang datang dari diri siswa

a. Melakukan pendekatan secara individual

Menurut ibu Epa Sriani S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh bahwa:

Dengan saya menggunakan pendekatan individual lebih memberi saya kemudahan dalam berkomunikasi dengan siswa. Mereka lebih terbuka dalam pembelajaran. Sebab kenapa siswa memiliki semangat dan minat belajar yang kurang dalam mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan individual saya dapat mengenali karakter masing-masing siswa walaupun belum semuanya (Epa Sriani S.Pd wawancara tanggal 5 oktober).

Sebagaimana mana hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ketika ada siswa yang tidur di dalam kelas guru pendidikan agama islam mengecek langsung keadaan badan siswa yang kurang sehat, hal tersebut dapat membuat siswa tidak berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam.

b. Membangkitkan minat belajar

Berdasarkan hasil observasi wawancar dengan guru pendidikan agama islam, ibu Epa Sriani S.Pd mengatakan:

Cara yang biasa saya lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan memberikan pujian kepada siswa. Apalagi ketika mereka mengerjakan tugas dengan baik saya sering memuji mereka dengan pundaknya. Hal ini saya lakukan agar

menimbulkan minat belajar siswa (Epa Sriani S.Pd wawancara tanggal 10 oktober).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu cara membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan pujian, guru pendidikan agama islam memberi pujian kepada siswa ketika mengerjakan tugas dengan baik dengan memegang pundaknya.

## 2. Untuk mengatasi masalah yang datang dari luar dari siswa

### a. Untuk mengatasi masalah yang datang dari keluarga dan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara wakil kesiswaan firdaus S.Pd dalam mengatasi masalah belajar siswa yang datang dari keluarga atau orang tua, beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan motivasi belajar peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar sangat penting, oleh karena itu pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan mereka. Pihak sekolah dapat memberi informasi tentang anak didiknya, begitu pula sebaliknya orang tua dapat memberi informasi tentang anak nya kepada pihak sekolah bagi siswa yang bermasalah. Sehingga kami dapat dengan mudah mendapat informasi untuk mencari solusi untuk siswa tersebut (firdaus S.Pd wawancara tanggal 10 oktober).

Dari hasil wawancara dengan wakil kesiswaan peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi masalah yang datang dari keluarga pihak sekolah dapat menjalain hubungan dengan orang tua siswa agar mendapat informasi di luar tentang siswa.

- b. Untuk mengatasi masalah yang datang dari lingkungan masyarakat

Epa Sriani S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam menuturkan:

Untuk mengatasi permasalahan dengan lingkungan masyarakat saya guru pendidikan agama islam lebih banyak memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga pergaulan dimasyarakat dan lebih menganjurkan mereka untuk bergaul dengan teman sebayanya. Agar mereka tidak terjerumus pada pergaulan yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Dan juga kami dari pihak sekolah telah mengadakan program rumah tahfidz, rumah tahfidz tersebut bukan hanya terfokus pada bacaan al qur'an dan hafalan saja tetapi adanya nilai-nilai agama seperti pembentukan akhlak, karakter dan moral (Epa Sriani S.Pd wawancara tanggal 10 oktober).

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala yang datang dari masyarakat guru pendidikan agama islam mengarahkan peserta didiknya untuk pandai-pandai bergaul agar masyarakat agar mereka tidak salah jalan sehingga tidak terjerumus pada yang tidak baik.

- c. Untuk mengatasi masalah yang datang dari sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Epa Sriani S.Pd guru pendidikan agama islam dalam memberi solusi untuk mengatasi

masalah yang datang dari sekolah, beliau mengatakan :

Salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang datang dari sekolah selaku pendidikan agama islam melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk melengkapi sarana belajar seperti buku, bangku meja dan lain-lain ( Epa Sriani S.Pd wawancara tanggal 10 oktober).

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa salah satunya guru pendidikan agama islam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melengkapi sarana yang belum lengkap.

### C. Pembahasan

#### 1. Motivasi belajar siswa yang *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat membutuhkan motivasi, siswa yang tidak mempunyai motivasi di dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik, hal yang demikian terjadi pada siswa di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa sebagian siswa SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh ketika mempelajari pendidikan agama islam memiliki motivasi yang masih kurang, tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar pun mulai tumbuh pada siswa.

Seseorang pendidik harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

Motivasi Intrinsik Motivasi internal adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Motivasi Ekstrinsik Motivasi eksternal adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat di lihat dari cara siswa disekolah, ada yang terlambat, bolos, mengganggu teman, dll. Sehingga terlihat disana usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi penilaian.

2. Peran guru Pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

Mengingat begitu banyak pentingnya motivasi dalam proses belajar, maka sangat dibutuhkan adanya peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada umumnya semua guru mengharapkan tercapainya tujuan

pendidikan secara maksimal yang ditandai dengan keberhasilan peserta didik menyerap ilmu pengetahuan yang telah diajarkan, maka setiap siswa harus lebih giat dan bergairah dalam belajar.

Dalam hal ini membutuhkan adanya peran guru sebagai pengasuh siswa dalam suatu kelas untuk meningkatkan motivasi siswa belajar siswa, karena motivasi merupakan salah satu penunjang terpenting dalam berlangsungnya proses belajar siswa melalui proses belajar antara lain:

1. Memberi bimbingan.
  2. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.
  3. Memberi penilaian.
3. Kendala dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang broken home di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.
- a. Kendala guru pendidikan agama islam dalam motivasi belajar siswa:

Adapun kendala guru pendidikan agama islam dalam motivasi belajar siswa:

#### 1. Kendala yang datang dari dalam belajar

Suatu hal yang berasal dari dalam individu akan memberikan dorongan untuk melakukan suatu tujuan. Adapun kenyataan yang terjadi dilapangan menggambarkan dengan jelas Kendal-kendala dari siswa sebagai berikut:

##### a. Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan,

pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

b. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi proses belajarnya. Sikap adalah gejala yang berdimensi aktif merupakan berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik secara positif maupun negative.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa itu sesuai dengan bakatnya maka lebih baik karena dia sedang belajar. Dan pastilah dia lebih giat dalam belajarnya begitu pula sebaliknya.

2. Kendala yang datang dari luar diri siswa

a. Keluarga/orang tua dalam motivasi belajar siswa

Dalam hal ini lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi

kelyarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan anantara anggota keluarga, orang tua, anak, kaka, dan adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

b. Kendala yang datang dari lingkungan siswa motivasi belajar

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sangat mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, adanya pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar siswa paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang dia tidak miliki. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dipengaruhi faktor lingkungan. Jika siswa tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang tergolong baik maka pertumbuhannya pun akan baik pula begitu juga sebaliknya.

c. Kendala yang datang dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat membangkitkan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.



b. Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Adapun solusi yang dilakukan oleh wakil kesiswaan, guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Kota Sungai Penuh adalah:

a. Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh yang datang dari diri siswa:

1. Menggunakan pendekatan individual

Dengan menggunakan pendekatan individual guru pendidikan agama islam dengan mudah dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswanya. Siswa akan lebih terbuka apabila secara pribadi mengungkapkan masalahnya.

2. Membangkitkan minat belajar siswa

Salah satu cara membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan memberi pujian dan hadiah. Karena pujian sangat efektif untuk merangsang minat belajar siswa. Memberikan pujian kepada siswa sama dengan memberi penguatan kepada siswa untuk melakukan tindakan yang positif. Tujuan memberi penguatan kepada siswa adalah memberi motivasi kepada siswa adalah memberi motivasi kepada siswa agar siswa minat belajar semakin tinggi.

b. Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang datang dari luar diri siswa

1. Solusi guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh lingkungan keluarga:

- a. sesekali waktu mengikti sertakan orang tua siswa dalam rapat sekolah.
- b. memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan anaknya disekolah.

2. Solusi guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh lingkungan masyarakat:

- a. memeberi nasehat atau arahan kepada siswa untuk menjaga pergaulan
- b. pihak sekolah dan guru berkerja sama untuk mengawasi anak didiknya diluar sekolah.

3. Solusi guru dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 kota sungai penh dilingkungan sekolah:

- a. mengaskan guru pengganti bagi guru mata pelajaran yang berhalangan hadirn tugas tersebut dilimpahkan kepada guru yang sedikit jam ngajarnya
- b. guru pendidikan agama islam berkordinasi dengan pegawai perpustakaan tentang buku yang kuarang dan pengadaan buku baru.

- c. mengadakan kegiatan les atau tambahan materi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Yang Kondisi Keluarga *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh maka pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan atau inti sari dari pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa dalam kondisi keluarga *broken home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh adalah masih kurang. Dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satunya siswa ada yang tidak serius dalam belajar, tanpa keterangan, ribut, terlambat, tidur dikelas, bolos, suka mengganggu teman. Tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu memberi bimbingan. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi penilaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Peran guru pendidikan agama islam dengan cara memotivasi siswa yang kondisi keluarga *broken home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai

Penuh adalah (a) memberi bimbingan (b) menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan (c) memberi penilaian.

3. kendala dalam memotivasi siswa dalam kondisi keluarga broken home di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh adalah disebabkan 2 faktor. 1) kendala yang datang dari siswa: apabila motivasi belajar tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan sulit di dapatkan karena tidak adanya minat belajar, maka siswa akan malas belajar, lebih banyak bermain dalam kelas, tidak menghiraukan pelajaran, tidur dikelas, dll 2) kendala yang datang dari luar diri siswa: a) kendala datang dari keluarga/orang tua b) kendala datang dari lingkungan masyarakat c) kendala datang dari lingkungan sekolah.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah sebagai penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran dan partisipasi terhadap meningkatkan profesionalisme guru yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, baik dukungan moril maupun spiritual.

## 2. Guru

Guru menjadi unsur utama yang menentuksn keberhasilan pendidikan tersebut. Adapun metode dan pendekatan pembelajaran, pada kenyataan pendekatan guru masih sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Maka selayaknya guru harus mampu memegang kompetensinya demi terwujudnya tujuan yang sudah ditentukan seoptimal mungkin.

## 3. Siswa

Diharapkan kepada siswa agar aktif belajar baik disekolah maupun dirumah sebagai perwujudan motivasi yang dimiliki baik motivasi dari dalam maupun dari luar agar mendapat prestasi yang baik dan juga bisa menunjukan akhlak yang mulia dalam kehidup[an sehari-hari.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## DAFTAR PUSTAKA

- Andesta, J. (2019). Skripsi. *“Peran remaja masjid dalam mengurangi kenakalan remaja di desa koto beringin kecamatan hamparan rawang”*. Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah ilmu dan keguruan iain kerinci.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pai*. Jakarta: PT Raja Grafindo Bersada
- Hardianti, S. (2017). Skripsi. *Pengaruh Kondisi Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Di MTSN Padusunan Pariaman*.
- Imron Mutaqin, Bagus Sulistyو. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*. Volume 6 No 2
- Isnaini, Y. (2019). Skripsi. *Pemahaman Siswa Terhadap Kondisi Keluarga Broken Home Di SMA N 2 Rambatan”*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Imas Solihat Dkk. (2019). *Motivasi Belajar Pada Siswa Broken Home Di Smp 2 Negeri Kersamanah Garut*. Volume 2. No 4.
- Iis Islami Kartini Dkk. (2019). *Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Broken Home*. Volume 2. No 1.
- Oktiani, I. (2017). *Kreaivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Volume 2. No 1.
- Kustiah, Y. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas*. Volume 6 No 1.

- Listyono, H. I. (2017). Skripsi. *“Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Disekolah”*. Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marisa, S. (2019). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Masalah Belajar*. Volume 9 No 2.
- Minarti. S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Illahi. N. (2020). *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikandi Era Milenial*. Volume 21. No 1.
- Purnaningsih, F. (2016). Skripsi. *Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus)*
- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*. Volume 5 No 1.
- Ramalia. (2018). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Volume 9. No 1.
- Salsabilla Hasanah Dkk. (2016). *Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor*. Volume 2 No 2.
- Sukoco kw dkk. (2016). *Pengaruh broken home terhadap prilaku agresif*. Volume 2. No 1.
- Yuliastanti, A. (2016). Skripsi. *“Eksistensi Siswa Di Sekolah Dalam Menghadapi Keadaan Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa SMA N 1 Karangtengah Demak).” Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*
- Yulistari, N. (2021). Skripsi. *“Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Semumu Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan Iain Kerinci”*.
- .
- .



## Instrumen Penelitian

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dengan Kondisi Keluarga *Broken Home* Di Smp Negeri 5 Sungai Penuh.

Adapun instrumen wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang *Broken Home* Di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi siswa dengan kondisi keluarga *Broken Home* di SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja kendala dalam memotivasi siswa yang kondisi keluarga yang *Broken Home*?

Wawancara dengan wakil kesiswaan SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran?
2. Menurut bapak bagaimana cara mengajar guru pendidikan agama islam?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Apa saja kendala motivasi belajar siswa dan apakah solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Wawancara guru pendidikan agama islam SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan gama islam?
2. Bagaimana respon dari siswa ketika proses belajar mengajar?
3. Bagaimana peran yang dilakukan ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

4. Bagaimana tindakan ibu ketika melihat siswa tidak memperhatikan penjelasan ketika mengajar di dalam kelas?
5. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan tugas?
6. Apa saja kendala dan solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Wawancara siswa SMP Negeri 5 kota sungai penuh

1. Bagaimana cara siswa menerima motivasi belajar yang diberikan guru pendidikan agama islam?
2. Bagaimana cara siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana perasaan siswa ketika terlambat datang kesekolah, apakah takut atau biasa saja?
4. Apakah ketika diberi pujian oleh guru pendidikan agama islam, siswa dapat menambah semangat atau minat kalian dalam belajar?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Bapak Firdaus Selaku Wakil Kesiswaan



Gambar 2 Wawancara Ibu Epa Sriyani Selaku guru PAI NEGERI



Gambar 3 Wawancara Ibu Ayu Hesrita Selaku Guru BK



Gambar 4 Wawancara dengan Siswa



Gambar 5 Wawancara dengan Siswa



Gambar 6 Wawancara dengan Siswa



Gambar 7 Wawancara dengan Siswa



Gambar 8 Wawancara dengan Siswa



Gambar 9 Wawancara dengan Siswa

## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Eko Madya Rahmat  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh/30 Oktober 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Karya Bakti, Kec Pondok Tinggi

Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1	SDN NO. 145/XI LAWANG AGUNG	LAWANG AGUNG KEC. PONDOK TINGGI	2010
2	SMP NEGERI 9 KOTA SUNGAI PENUH	JL. CUT NYAKDIEN, AMAR SAKTI, KOTA SUNGAI PENUH	2013
3	SMK NEGERI 4 SUNGAI PENUH	KUMUN MUDIK, KEC KUMUN DEBAI, KOTA SUNGAI PENUH	2016
4	IAIN KERINCI	JL. PELITA IV, SUMUR GEDANG	SEKARANG